

**TIME MOTION STUDY TINDAKAN INVASIF MENYUNTIK INTRAVENA PERBEDAAN ANTARA PERAWAT SENIOR DAN JUNIOR**Ivanda Andinar Sukotjo<sup>1\*</sup>, Arum Pratiwi<sup>2</sup><sup>1-2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email Korespondensi: ap140@ums.ac.id

Disubmit: 22 Desember 2023

Diterima: 02 Januari 2024

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i2.13499>**ABSTRACT**

*Nursing care management is a nursing service that is applied directly to patients. Nursing services to patients are oriented towards nursing needs and problems that have an impact on patient satisfaction. Time motion study is a measurement of the time required to perform a nursing action. Intravenous drug administration is an invasive action that introduces drugs through a sterile needle that is inserted into the patient's body tissue, namely the veins. The purpose of this study was to determine the difference in time regarding invasive intravenous injections in senior and junior nurses. The method used is quantitative with accidental sampling technique. The respondents studied amounted to 30 respondents. The instrument used was an observation sheet check list of nurses' skills and the length of time nurses perform intravenous injections. In this study using mann-whitney test data analysis. The results of this study showed a probability value of less than 0.05 with a significance of 0.001. So this study shows that there is a difference in time motion study of invasive intravenous injections between senior and junior nurses.*

**Keywords:** *Time Motion Study, Intravenous Injections, Nursing Management***ABSTRAK**

Manajemen asuhan keperawatan merupakan pelayanan keperawatan yang diaplikasikan langsung kepada pasien. Pelayanan keperawatan pada pasien ini berorientasi kepada kebutuhan dan permasalahan keperawatan yang berdampak pada kepuasan pasien. Time motion study merupakan pengukuran waktu yang dibutuhkan untuk melakukan suatu tindakan keperawatan. Pemberian obat intravena merupakan suatu tindakan invasif yang memasukkan obat melalui jarum steril yang dimasukkan ke dalam jaringan tubuh pasien yaitu pembuluh darah vena. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan waktu tentang tindakan invasif menyuntik intravena pada perawat senior dan junior. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik accidental sampling. Responden yang diteliti berjumlah 30 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi check list keterampilan perawat dan lama waktu perawat melakukan menyuntik intravena. Pada penelitian ini menggunakan analisis data uji *mann-whitney*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *probability* kurang dari 0,05 dengan signifikansi 0,001. Maka penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan time motion study tindakan invasif menyuntik intravena perbedaan antara perawat senior dan junior.

**Kata kunci:** Time Motion Study, Intravena, Manajemen Keperawatan

## PENDAHULUAN

Manajemen keperawatan adalah proses bekerja yang melalui staf keperawatan untuk memberikan pelayanan keperawatan bagi pasien yang ada dirumah sakit. Dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien, perawat wajib berorientasi kepada kebutuhan dan permasalahan keperawatan yang bersumber pada rencana untuk membuat pasien merasa puas terhadap layanan yang diberikan (Amir & Ningsih, 2021). Manajemen keperawatan merupakan gabungan koordinasi dan integrasi dari berbagai sumber-sumber keperawatan dengan menerapkan proses manajemen yang berguna untuk mencapai tujuan pelayanan kesehatan khususnya keperawatan (Widiawati, 2009).

Pelayanan kesehatan atau rumah sakit memiliki kualitas yang penting, karena masyarakat sekarang memilih untuk mendapatkan pelayanan dan fasilitas yang memadai untuk berobat ke pelayanan kesehatan atau rumah sakit (Ratnasari, 2016). Anggoro et al., (2019) dalam menghadapi persaingan dalam pelayanan kesehatan atau rumah sakit dituntut untuk memberikan fasilitas yang nyaman dan aman bagi pasien. Kepuasan dari pasien dan keluarga merupakan hasil penilaian yang berguna untuk melihat apakah harapan pasien dan keluarga telah tercapai atau tidak (Lahere, 2021). Kepuasan bagi pasien dan keluarga dapat menjadi pasar konsumen yang berdasarkan pengalaman pasien yang diperoleh saat melakukan perawat dipelayanan kesehatan atau rumah sakit (Ciptani, 2001)

Dampak positif yang dapat diambil dari pelayanan kesehatan yang memuaskan adalah tidak adanya kekecewaan dari pasien atau keluarga. Kepuasan dari pasien dan keluarga adalah suatu bentuk

kualitas layanan terhadap kesetiaan atau loyalitas terhadap rumah sakit tersebut (Mahundingan, 2021). Loyalitas yang dimiliki oleh pasien sangat berdampak positif bagi pelayanan kesehatan atau rumah sakit, karena jika tidak ada loyalitas dari pasien maka pelayanan rumah sakit tersebut dianggap kurang memadai (Purnama, 2018). Sehingga loyalitas disebuah pelayanan kesehatan atau rumah sakit sangat penting untuk membangun citra layanan kesehatan yang dapat dipercaya (Pramesti, 2019)

Time motion study dapat digambarkan sebagai pengukuran waktu yang dibutuhkan untuk melakukan suatu tindakan atau tugas tertentu (Setiadi, 2019). Time Motion Study adalah salah satu komponen manajemen keperawatan (Pratiwi.,2022).

Pemberian obat intravena merupakan suatu tindakan invasif yang memasukkan obat melalui jarum steril yang dimasukan ke dalam jaringan tubuh pasien yaitu pembuluh darah vena (Irmawati, 2018). Dalam pemberian terapi intravena perlu memperhatikan keselamatan pasien. Sasaran keselamatan pasien yaitu mengurangi resiko infeksi terhadap pasienakitab perawatan kesehatan (Abubakar, 2013). Hospital Acquired Infection (HAI) adalah infeksi nasokomial pada pasien yang mendapatkan terapi infus menjadi indikator penyebab terjadinya infeksi, karena pemasangan infus yang salah atau kurangnya teknik septik aseptik (Reyes & Enrique, 2013). Tujuan dari adanya standar oprasional prosedur adalah untuk meminimalkan adanya kesalahan pemberian tindak untuk mencapai tujuan yang efisiensi dan efektif sehingga konsisten dan aman dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui pemenuhan

standar yang berlaku (Prakosa et al., 2016).

### KAJIAN PUSTAKA

Manajemen keperawatan adalah suatu pekerjaan yang melalui anggota staf keperawatan yang bertugas untuk memberikan pelayanan asuhan keperawatan secara profesional dan sesuai dengan standar operasional prosedur. Sebagai pelaku manajemen keperawatan atau manajer keperawatan diharapkan mampu menjalankan fungsi manajemen keperawatan dengan profesional yang meliputi: merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang berada pada lingkungan rumah sakit yang berguna untuk memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang efektif dan efisien bagi pasien, keluarga pasien dan masyarakat (Effendi & Tampomas, 2016).

Time and motion study adalah suatu aktivitas perawat untuk menentukan lama waktu dalam melaksanakan kegiatan dalam kondisi dan tempo kerja yang normal (Pradana, K. A., Panuluh, S. M., Tasia, A., Widiyanto, E., Priyono, P. C., Dr, R., & Magetan, 2022). Pengukuran waktu kerja merupakan suatu kegiatan untuk menentukan waktu yang dibutuhkan seorang perawat dalam melakukan tindakan keperawatan dalam kondisi dan tempo yang normal (Ardian et al., 2022). Time motion study dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang mengarah pada engineering dalam memilih suatu metode yang berkaitan dalam membuat rancangan sebuah stasiun kerja yang diinginkan (Suseno, 2015).

Perawat adalah seseorang yang telah lulus menempuh pendidikan keperawatan, sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia (Republik

Indonesia Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2001). Perawat adalah tenaga kerja yang profesional memiliki kemampuan, kewenangan dan bertanggung jawab dalam melakukan asuhan keperawatan (Sunardi, 2014).

Pengertian perawat adalah orang yang mengasuh dan merawat orang yang mengalami gangguan kesehatan. Pada saat ini pengertian perawat merujuk pada posisinya sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan masyarakat secara profesional dan sesuai dengan standar operasional prosedur (Pratiwi et al., 2022).

UU RI No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan, perawat dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dan kewenangan dalam melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang didapat saat melakukan pendidikan keperawatan. Menurut International Council of Nursing (ICN) pada tahun 1965, perawat adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan keperawatan dan memenuhi syarat untuk memberikan pelayanan keperawatan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit dan melayani penderita sakit.

Terapi intravena ini merupakan tindakan dimana memasukan jarum steril kedalam vena untuk memberikan obat dan memenuhi kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien tersebut. Terapi intravena ini biasanya diberikan pada pasien yang mengalami dehidrasi atau kekurangan cairan dalam tubuh dan pasien tidak mampu memenuhi makanan secara oral dan lainnya (Wulandari, 2019).

Keterampilan dan ketepatan waktu dalam menyuntik intravena sangat penting dalam tindakan

keperawatan. Dimana pengetahuan bagi perawat dalam penilaian awal, perawat harus mampu melakukan tindakan tersebut sesuai dengan standar opradional prosedur yang berlaku, untuk mendukung hal tersebut diperlukan pengetahuan khusus dalam hal menyuntik intravena pada pasien, sehingga dalam penanganan pasien lebih optimal dan terarah. Maka pertanyaan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Time Motion Study Tindakan Invasif Menyuntik Intravena Perbedaan Antara Perawat Senior dan Junior ”.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Desain penelitian ini yang bersifat kuantitatif membantu dalam mendapatkan pemahaman yang teliti dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti, menggunakan prosedur statistik dan pengukuran untuk memperoleh fakta atau kebenaran. Populasi penelitian ini adalah perawat yang berjumlah 274 orang dan bekerja di rumah sakit Universitas Sebelas Maret. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik accidental sampling, di mana peneliti mengambil data dari perawat yang ditemui dan memenuhi kriteria tertentu.

Prosedur penelitian dimulai dengan observasi perawat dalam penyiapan alat, diikuti dengan tindakan injeksi intravena kepada pasien. Stopwatch digunakan untuk mengukur lama waktu yang dibutuhkan perawat dalam melakukan tindakan tersebut. Instrumen penelitian terdiri dari

lembar observasi yang mencakup checklist keterampilan perawat dan waktu yang diperlukan dalam prosedur. Validitas alat diuji dengan membandingkan stopwatch, hp, dan jam tangan.

Penelitian ini memanfaatkan lembar observasi yang disusun oleh peneliti, termasuk instrumen A untuk data demografi, instrumen B untuk tindakan perawat, instrumen C untuk lembar observasi waktu, dan instrumen D untuk hasil waktu yang diolah peneliti. Nomor hasil uji etik juga tercantum untuk menunjukkan kepatuhan penelitian terhadap etika penelitian.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS yang memfasilitasi analisis statistik. Hasil pengamatan perawat dalam tindakan menyuntik intravena diolah menggunakan aplikasi tersebut untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mendukung temuan penelitian ini.

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **a. Karakteristik Responden**

Tabel data karakteristik responden ini merupakan landasan untuk memahami profil responden secara lebih mendalam, mencakup aspek-aspek kritis seperti lama kerja, usia, dan tingkat pendidikan. Informasi ini akan membantu mengidentifikasi apakah terdapat pola atau hubungan antara karakteristik responden dengan kinerja mereka dalam prosedur pemberian obat melalui injeksi intravena,

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
26-30 tahun	22	71,0
31-40 tahun	8	25,8
<b>Karakteristik</b>		
<b>Pendidikan</b>		
D3	44	12,9
S1 Ners	26	83,9
<b>Karakteristik</b>		
<b>Lama Kerja</b>		
3-5 tahun	16	51,6
6-10 tahun	14	46,7
Total	90	100.0

Tabel 1 mendeskripsikan bahwa karakteristik responden dengan usia 26-30 tahun berjumlah 22 responden dengan presentase (71,0%), usia 31-40 tahun berjumlah 8 responden dengan presentase (25,8%).

Karakteristik responden berdasarkan data yang ditampilkan menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan D3 berjumlah 4 responden dengan

presentase (12,9%), pendidikan S1 Ners berjumlah 26 responden dengan presentase (83,9%).

Karakteristik responden berdasarkan data yang ditampilkan menunjukkan bahwa responden dengan lama kerja 3-5 tahun berjumlah 16 responden dengan presentase (51,6%), lama kerja 6-10 tahun berjumlah 14 responden dengan presentase (46,7%).

#### b. Hasil Analisa

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecepatan Waktu Pesawat Senior dan Junior Dalam Menyuntik Intravena

	Mean	Median	Mode	Std.Deviation	Min	Max
Senior	8,33	8,00	8	0,900	7	10
Junior	8,73	8,00	8	0,961	8	11

Berdasarkan hasil distribusi data tabel diatas didapatkan bahwa waktu yang dibutuhkan oleh perawat senior dalam menyuntik intravena paling lama adalah 10 menit sedangkan waktu yang dibutuhkan paling cepat adalah 9 menit. Perawat junior dalam menyuntik intravena paling lama adalah 11 menit sedangkan

waktu yang dibutuhkan paling cepat adalah 8 menit. Rata - rata waktu yang dibutuhkan perawat senior untuk melakukan tindakan menyuntik intravena yaitu 8,33 menit dan perawat junior 8,73 menit. Sedangkan nilai mediannya perawat senior dan junior yaitu 8 menit dan nilai yang sering muncul adalah 8 menit.

**Tabel 3. Hasil Distribusi Frekuensi Lama Kerja Pesawat Senior dan Junior**

	Mean	Median	Mode	Std.Deviation	Min	Max
Senior	8,33	8,00	8	0,900	7	10
Junior	8,73	8,00	8	0,961	8	11

Berdasarkan hasil distribusi data diatas menunjukkan bahwa rata-rata lama kerja perawat senior adalah 8,40 tahun kemudian median 10 tahun dan lama kerja yang sering muncul yaitu 10 tahun. Perawat junior menunjukkan bahwa rata-rata lama kerja perawat junior adalah 3,77 tahun kemudian median 4 tahun dan lama kerja yang sering

muncul yaitu 4 tahun. Sedangkan Std.Deviation perawat senior 2,028 dan Std.Deviation perawat junior ,821. Lama kerja perawat senior tertinggi yaitu 10 tahun sedangkan terendah adalah 6 tahun dan lama kerja perawat junior tertinggi yaitu 5 tahun sedangkan terendah adalah 3 tahun.

**Tabel 4. Uji Mann-Whitney Test**

	Waktu
Mann-Whitney U	43,000
WilcoxonW	163,000
Z	-3,047
Asymp.Sig (2-tailed)	0,002
Exact Sig{2*(1-tailed Sig0)}	0,003 <sup>b</sup>

Berdasarkan data tersebut output test statistics dalam uji mann-whitney di atas diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil dari < nilai probabilitas 0,05 maka hipotesis “Ha diterima”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan antara perawat senior dengan perawat junior dimana waktu yang dibutuhkan perawat senior lebih rendah yaitu dibandingkan dengan perawat junior dalam melakukan tindakan menyuntik intravena.

## PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah staf perawat yang sedang melakukan menyuntik intravena kepada pasien di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret dan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Karakteristik responden ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden

penelitian yang meliputi usia, pendidikan dan lama bekerja.

Berdasarkan hasil distribusi pada karakteristik usia mayoritas perawat rawat inap di Rumah Sakit UNS Surakarta berusia lebih dari 30 tahun dengan jumlah responden 20. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bandiyono, (2018) Dengan bertambahnya usia kemampuan dalam berfikir dan melakukan aktifitas juga akan meningkat. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa semakin bertambahnya usia, seseorang akan lebih terampil ketika bekerja dan kemampuan dalam berfikir juga akan meningkat sehingga dapat memberikan dampak yang baik pada pekerjaan (Pradana., 2022).

Purnama, (2018) menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin bertambah pula kemampuannya dalam berpikir dan melakukan suatu pekerjaan. Karakteristik responden berdasarkan data yang tertampil menunjukkan bahwa responden dengan usia 26-30 tahun berjumlah 22 responden dan usia 31-40 tahun berjumlah 8 responden. Dapat disimpulkan bahwa rentan usia 26-30 tahun lebih banyak.

Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula kinerja seseorang. Perawat dituntut mampu melakukan komunikasi, aktif dan edukatif, maka dikembangkan berbagai jenis pendidikan tinggi keperawatan untuk meningkatkan kinerja petugas keperawatan dalam memberikan pelayanan sehingga akan membantu kepuasan kerja perawat. dengan pendidikan yang tinggi maka akan menghasilkan kinerja yang baik, sebaliknya jika pendidikan yang rendah maka akan menghasilkan kinerja yang kurang baik. Karakteristik responden berdasarkan data yang ditampilkan menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan S1 Ners lebih banyak dari pada D3.

Karakteristik responden berdasarkan data yang ditampilkan menunjukkan bahwa responden dengan lama kerja 3-5 tahun berjumlah 16 responden dan responden dengan lama kerja 6-10 tahun berjumlah 14 responden. Berdasarkan hasil data yang tertera bahwa perawat yang bekerja kurang dari 6 tahun lebih banyak, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dengan

kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan keperawatan.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 2 dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan antara perawat senior dan junior di Rumah Sakit UNS Surakarta. Dalam melakukan tindakan menyuntik intravena perawat senior memiliki rata - rata waktu yang dibutuhkan perawat senior untuk melakukan tindakan menyuntik intravena yaitu 8,33 menit dan perawat junior 8,73 menit.

Hasil ini didapatkan melalui uji *Mann-Whitney* yang dapat dikatakan terdapat perbedaan time motion study tindakan invasif menyuntik intravena antara perawat senior dan junior. Perawat yang memiliki masa kerja baru maka pengalaman dan kemampuannya masih terbatas dibandingkan dengan perawat yang memiliki masa kerja lama. Semakin lama perawat bekerja maka pengalaman dan keterampilan perawat akan semakin terampil dan kinerjanya akan berbeda dengan perawat yang masa kerjanya baru.

Dapat disimpulkan dari hasil diatas bahwa perawat yang memiliki masa kerja lebih dari 6 tahun akan lebih terampil. Perawat harus memiliki keterampilan khusus yang dapat meningkatkan kinerjanya supaya dapat menjalankan tugasnya dengan profesional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit UNS Surakarta tentang time motion study tindakan invasif menyuntik intravena perbedaan antara perawat senior dan junior maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan lama waktu bekerja dan saat melakukan tindakan invasif menyuntik intravena antara perawat senior dan junior. Didapatkan hasil bahwa perawat senior lebih cepat dalam melakukan

tindakan invasif menyuntik intravena dibandingkan dengan perawat junior.

#### Saran

Hasil penelitian ini memberikan beberapa saran: bagi petugas kesehatan, perlu meningkatkan keterampilan teknis, persiapan alat, dan efisiensi waktu dalam pemberian terapi menyuntik intravena. Bagi institusi pendidikan keperawatan, disarankan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi dalam meningkatkan kinerja perawat di lapangan. Sementara itu, peneliti selanjutnya dapat memperdalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perawat dalam prosedur ini dengan menambah variasi penilaian dan jumlah sampel penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. (2013). The 7th Aceh Internal Medicine Symposia (Aims). In *Nber Working Papers*. <http://www.nber.org/papers/W16019>
- Amir, H., & Ningsih, S. R. (2021). Keterkaitan Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Peningkatan Kinerja Perawat Di Ruang Melati Rsud Kota Kotamobagu. *Infokes: Info Kesehatan*, 11(1), 344348. <https://jurnal.ikbis.ac.id/infokes/article/download/195/90>
- Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih, I. (2019). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku Caring. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.98-105>
- Ardian, I., Haiya, N. N., & Azizah, I. R. (2022). Kualitas Pelayanan Keperawatan Meningkatkan Kepuasan Dan Loyalitas Pasien. *Nurscope: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 86. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.86-96>
- Bandiyono, A. (2018). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Berdasarkan Fungsi Terhadap Peningkatan Ipm Dan Pengentasan Kemiskinan (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh). *Info Artha*, 2(1), 11-28. <https://doi.org/10.31092/jia.v2i1.235>
- Ciptani, M. K. (2001). Biaya Melalui Integrasi Time & Motion Study Dan Activity-Based Costing. *Universitas Stuttgart*, 3(1), 30-50.
- Effendi, L., & Tampomas, W. R. (2016). Analisis Tekanan Panas Dehidrasi Pada Pekerja Pabrik Di Tangerang Selatan. In *Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta* (Issue September 2016). [https://www.researchgate.net/publication/328733996\\_Analisis\\_Tekanan\\_Panas\\_Dehidrasi\\_Pada\\_Pekerja\\_Pabrik\\_Di\\_Tangerang\\_Selatan](https://www.researchgate.net/publication/328733996_Analisis_Tekanan_Panas_Dehidrasi_Pada_Pekerja_Pabrik_Di_Tangerang_Selatan)
- Irmawati, S. F. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pemberian Obat Intravena Diruang Keperawatan Medikal Bedah Rumah Sakit Swasta X Jakarta*. 1-7. [http://repository.stik-sintcarolus.ac.id/705/2/No.11 Bab I.Pdf](http://repository.stik-sintcarolus.ac.id/705/2/No.11%20Bab%20I.pdf)
- Lahere, A. M. H. (2021). *Gambaran Pasien Pasca Anestesi Regional Spinal Di Ruang Recovery Room (Rr) Di Rsud Kota Makassar*. 9-10.
- Mahundingan. (2021). Analisis Faktor Motivasi, Pengetahuan Dan Reward Kinerja Perawat

- Terhadap Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (Makp) Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Ferina Surabaya. *Doctoral Dissertation*, 13-86.
- Pradana, K. A., Panuluh, S. M., Tasia, A., Widiyanto, E., Priyono, P. C., Dr, R., & Magetan, S. (2022). Literatur Review: Efektifitas Model Asuhan Keperawatan Profesional (Makp) Terhadap Kinerja Pelayanan Perawat. *Avicenna. Journal Of Health Research*, 91(5), 58-65.
- Prakosa, M. M., Nursalam, & Asmoro, C. P. (2016). Kualitas Dokumentasi Keperawatan Dan Beban Kerja Objektif Perawat Berdasarkan Time And Motion Study (Tms): (Quality Of Nursing Documentation And Nurse ' S Objective Workload Based On Time And Motion Study (Tms)). *Jurnal Injec*, 1(2), 173-177.
- Pramesti, A. P. (2019). Gambaran Waktu Penampilan Kerja (Time Motion Study) Pada Perawat Pelaksana Di Ruang Penyakit Dalam Di Rsud Dr. Moewardi. *Naskah Publikasi*, 1-11.
- Pratiwi, A., Arif, M. N., Wisardoyo, W., Muhlisin, A., & Hudiawati, D. (2022). A Time-Motion Study In Intensive Care Unit Using Direct Care Nursing Tool. *Indonesian Journal Of Global Health Research*, 4(2), 353-360.
- Purnama, A. (2018). *Kadar Prokalsitonin Dan Mid-Region Proadrenomedulin Sebagai Biomarker Prognosis Pada Pasien Pneumonia Dengan Sepsis*.
- Ratnasari, D. D. (2016). Studi Penggunaan Propofol Kombinasi Pada Induksi Anestesi. *Skripsi*, 1-108.
- Reyes, G., & Enrique, L. (2013). Gambaran Kejadian Kurang Energi Kronis Di Smkn 1 Tepus Gunung Kidul. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Setiadi. (2019). Konsep Manajemen Keperawatan. *Stikes Hang Tuah Surabaya*, 1-30. [Http://Www.Rsaudrefram.Co.Id/WpContent/Uploads/2020/04/Konsep\\_Manajemen\\_Keperawatan.Pdf.Pdf](http://www.rsaudrefram.co.id/WpContent/Uploads/2020/04/Konsep_Manajemen_Keperawatan.Pdf.Pdf)
- Sunardi. (2014). Analisis Perilaku Caring Perawat Pelaksana. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 69-78.
- Suseno. (2015). Hubungan Antara Bermain Aktif Dengan Perkembangan Sosial Pada Anak Pra-Sekolah Usia 4-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Persatuan Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung 2015. *In Prosiding Seminar*, 3(1), 103-111.
- Widiawati, U. T. (2009). Deskripsi Time And Motion Study Untuk Mengetahui Waktu Baku Di Produksi Sambal Pt . Heinz Abc Indonesia Karawang. *Jurnal Pasti*, 2(2), 1-17.
- Wulandari, D. P. (2019). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kersik Tuo Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. *Ensiklopedia Of Journal*, 2(1), 19. [Http://Doi.Org/10.33559/Eoj.V1i1.19](http://doi.org/10.33559/Eoj.V1i1.19)